

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU YANG BEKERJA DI WILAYAH PUSKESMAS ACEH JAYA

Syilvia^{*1}, Mulia Putra², Khalida Khalida³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: reka@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Dec 22, 2023

Revised : Jan 10, 2024

Accepted : Jan 20, 2024

Available online : Jan 30, 2024

Kata Kunci:

Kehamilan, Emesis Gravidarum,
Rebusan Jahe Putih

Keywords:

Pregnancy, Emesis Gravidarum, White
Ginger Decoction

ABSTRAK

Kehamilan adalah proses yang fisiologis dan alamiah. Kehamilan di hitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan jahe putih terhadap penurunan Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktik Mandiri Bidan Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian dan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, Dengan rancangan yang digunakan adalah "Two Group Pre Test Post test Design". Penelitian ini telah dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Suriati Lambaro pada tanggal 1 sampai Agustus s/d 10 Agustus tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 38 sampel yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol sebanyak

18 responden dan kelompok eksperimen 18 responden. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji simple t test sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe putih pada kelompok eksperimen, didapatkan nilai p-value = 0,000<0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I, Sedangkan hasil uji simple t test sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe putih pada kelompok kontrol, didapatkan nilai p-value = 0,000< 0,05 yang artinya ada pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Menurut peneliti meminum seduhan jahe sebanyak 2 kali dalam sehari dengan 250 mg jahe dapat mengurangi mual dan muntah pada trimester pertama, jahe berperan menstimulasi motilitas traktus gastrointestinal dan mendorong sekresi saliva dan jahe untuk melonggarkan dan melemahkan otot-otot saluran pencernaan, karena senyawa gingerol dalam jahe memblokir serotonin peningkatan progesteron, sehingga tonus dan motilitas menurun.

ABSTRACT

Pregnancy is a physiological and natural process. Pregnancy is counted starting from the first day of the last menstruation. The aim of this research is to determine the effect of giving boiled white ginger water on reducing Emesis Gravidarum in first trimester pregnant women at the Independent Practice of Midwife Suriati, S.ST Lambaro, Want Jaya District, Aceh Besar Regency. The research method and type of research used is experimental research. The design used is "Two Group Pre Test Post Test Design". This research was conducted at the Independent Practice of Midwife Suriati Lambaro from 1 August to 10 August 2023 with a total sample of 38 samples divided into two groups, namely a control group of 18 respondents and an experimental group of 18 respondents. Research results Based on the results of the simple t test before and after giving

white ginger aromatherapy to the experimental group, it was found that the p -value = $0.000 < 0.05$, which means there is an effect of giving white ginger boiled water on reducing emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester, while The results of the simple t test before and after giving white ginger aromatherapy to the control group, obtained a p -value = $0.000 < 0.05$, which means there is an effect of giving white ginger boiled water on reducing emesis gravidarum in first trimester pregnant women. According to the researchers, drinking the infusion ginger twice a day with 250 mg of ginger can reduce nausea and vomiting in the first trimester, ginger plays a role in stimulating gastrointestinal tract motility and encouraging saliva secretion and ginger to loosen and weaken the muscles of the digestive tract, because the gingerol compound in ginger blocks the increase in progesterone serotonin, resulting in decreased tone and motility.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempera



PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses yang fisiologis dan alamiah. Kehamilan di hitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir. Lama kehamilan dari awal konsepsi hingga bayi lahir adalah 40 minggu atau 280 hari. Terdapat tiga bagian dalam kehamilan, trimester I dari konsepsi sampai tiga bulan, trimester II dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan (Harahap, 2020). Selama hamil ibu mengalami perubahan fisik, sosial dan emosional di lingkungan keluarga. Setiap kehamilan juga dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Itu sebabnya mengapa ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilannya.

Perubahan hormonal wanita terjadi pada saat kehamilan yaitu terjadinya peningkatan hormon progesteron, dan estrogen, sehingga menghasilkan HCG plasenta atau (Human Chorionic Gonadotropine). Hal ini dapat menimbulkan keluhan yang akan dialami oleh ibu hamil, salah satunya adalah emesis gravidarum (Harahap, 2020).

Angka kejadian emesis gravidarum mencapai 14% dari semua wanita hamil di dunia (WHO, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Heitmann et al, 2021) dengan metode *cross sectional* pada 9113 wanita hamil di 5 negara bagian Eropa, Amerika dan Australia mengemukakan bahwa 73,5% wanita hamil mengalami emesis selama kehamilan. Di Indonesia sebanyak 50- 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama atau awalawal kehamilan (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 bahwa untuk prevalensi muntah dan tidak mau makan mencapai 3% dari jumlah ibu hamil.

Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2021 terdapat ibu hamil berjumlah 5.324.107 di Indonesia sebanyak 50% - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama (Kemenkes RI 2021). Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinkes

Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2019 - 2020 sebanyak 385 orang dari 2093 pasien ibu hamil.

Di Provinsi Aceh khususnya di Kota Banda Aceh NVP (*Nause and Vomiting in Pregnancy*) atau mual muntah saat hamil dengan kejadian sebanyak (97,7%) dan Hiperemesis Gravidarum sekitar (2,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Besar tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 8.639 orang. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Dinas Kesehatan Aceh Besar jumlah ibu hamil yang tertinggi adalah di Puskesmas Darul Imarah, Ingin Jaya, Darussalam, dan Krueng Barona Jaya. Berdasarkan laporan Puskesmas Ingin Jaya di ruang KIA Tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 336 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil yang mengalami mual muntah pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai bulan Desember berjumlah 148 orang (Dinas Kesehatan Aceh Besar, 2022).

Penanganan emesis gravidarum dibagi menjadi farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi terdiri dari pemberian Vitamin yang (vitamin B kompleks, mediamer N6 sebagai vitamin dan anti muntah) dan pengobatan sedatif ringan. Penanganan non farmakologi untuk mengatasi emesis gravidarum misalnya dengan cara memberikan teh panas dan memberikan jahe (Indrayani, 2018).

Jahe merupakan tanaman obat dan juga rempah-rempah yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jahe hampir tersebar diseluruh daerah tropika basah di Kawasan Asia. Sentrum utama tanaman jahe di Indonesia adalah Sumatera Utara, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Jahe dapat mengendurkan dan melemahkan otot-otot saluran pencernaan sehingga mual dan muntah dapat berkurang (Indrayani, 2018).

Jahe mengandung zingiberol, minyak atsiri zingiberena, kurkumen, bisabilena, flandrena, gingerol, vitamin A dan resin pahit dapat memblok serotonin yang merupakan suatu neurotransmitter disintesis neuron serotonergis yang terdapat dalam sistem saraf pusat dan sel enterokromafin pada saluran pencernaan sehingga dapat memberikan rasa nyaman dalam perut yang dapat mengatasi rasa mual muntah (Yanuaringsih, 2020).

Jahe berkhasiat sebagai anti muntah dan dapat digunakan para ibu hamil mengurangi mual muntah. Penelitian menunjukkan bahwa jahe sangat efektif menurunkan metoklopramid senyawa penginduksi mual dan muntah. Jahe putih atau jahe empit memiliki kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe gajah, sehingga rasanya lebih pedas, disamping seratnya tinggi dan sering ditemukan

dipasaran, sehingga jahe dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi emesis gravidarum sebelum menggunakan obat antiemetik (Rofiah, 2017).

Jahe bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek anti emetik pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat. Galanolakton, merupakan unsur lain yang terkadang pada jahe adalah suatu antagonis kompetitif pada ileus 5-HT reseptor yang menimbulkan efek anti emetik. Efek jahe pada susunan saraf pusat ditunjukkan pada percobaan binatang dengan gingerol terdapat pengurangan frekuensi muntah (Rofiah, 2017).

Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bias dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun ditekan. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedang oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. Jahe merah memiliki kandungan oleoresin paling tinggi yaitu hampir 3%, itulah sebabnya rasanya sangat pedas dan agak pahit. Semakin tua umur rimpang semakin pedas, karena oleoresinnya pun semakin tinggi. Jahe merah juga mengandung 1,8-cineole, 10- dehydrogingerdione, 6-gingerdione, arginine, a-linolenacid, aspartic, caprylic acid, capsaicin, chlorogenis acid, farsenal, farsenese, farsenol, unsur pati dan resin. Dalam minyak atsiri jahe juga mengandung unsur n-nonylaldehyde, d-champhene, methylheptenone, cineol, geraniol, linalool, acetatesdancaprylate, citral, chavicol, dan zingiberene. Juga vitamin A, B, dan C, serta senyawa senyawa flavonoid dan polifenol. Komponen tersebut merupakan bahan penting dalam pengobatan dan industri farmasi (Rofiah, 2017).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jahe merupakan bahan terapi untuk meredakan dan mengurangi rasa mual dan muntah. Selain itu jahe juga efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama kehamilan dan menurunkan mual muntah pada ibu yang multigravida. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rufaridah, et all, 2019) yang berjudul "Pengaruh Seduhan Zingiber Offcinale (Jahe). Menunjukkan bahwa terjadi perbedaan terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberi jahe.

Bersad战略 hasil survey awal dengan mendata jumlah ibu hamil pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai bulan Maret sebanyak 43 ibu hamil yang melakukan kontrol kehamilan di Bidan Praktek Mandiri Suriati, S.ST di Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupate Aceh Besar. Hasil wawancara pada 7 orang ibu hamil yang mengalami mual

muntah, biasanya saat mengalami mual muntah ibu hamil hanya mengkonsumsi obat-obatan, karena belum mengetahui ada obat tradisional yang bisa dikonsumsi di saat mengalami mual muntah seperti rebusan air jahe.

Berdasarkan survei data awal yang telah peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktik Mandiri Bidan Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen memungkinkan peneliti dapat membandingkan kelompok subjek yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (Notoatmodjo, 2010). Rancangan yang digunakan adalah “*Two Group Pre Test Post test Design*”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan jahe putih terhadap penurunan Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktik Mandiri Bidan Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.. pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pertimbangan atau ketentuan peneliti sebanyak 38 ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur, Pekerjaan, Pendidikan Ibu Hamil Trimester I di Praktik Mandiri Bidan Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur			
1	- 20 - 35 Tahun	31	81,6
	- ≥ 35 Tahun	7	18,4
Pekerjaan			
2	- MRT	29	76,3
	- Guru	3	7,9
	- Penjahit	4	10,5
	- PNS	2	5,3
Pendidikan			
3	- SMA	3	7,9
	- SMA	28	73,7
	- D-III	2	5,3
	- Sarjana	5	13,2
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 1. sebagian besar umur responden berada dalam umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (81,6%), sebagian besar bekerja sebagai MRT sebanyak 29 responden (76,3%), dan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden (73,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Emesis Gravidarum pada Kelompok Eksperimen di Bidan Praktek Mandiri Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Emesis Gravidarum	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Ringan	2	10,5	14	73,7
2	Sedang	16	84,2	5	26,3
3	Berat	1	5,3	-	-
	Jumlah	19	100	19	100

Berdasarkan table 4.2 didapatkan hasil bahwa tingkat emesis gravidarum pada kelompok eksperimen terjadinya penurunan emesis gravidarum dari sebelum diberikan tindakan berupa pemberian rebusan jahe putih.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Emesis Gravidarum pada Kelompok Kontrol di Bidan Praktek Mandiri Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Emesis Gravidarum	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Ringan	-	-	13	68,4
2	Sedang	15	78,9	6	31,6
3	Berat	4	21,1	-	-
	Jumlah	19	100	19	100

Berdasarkan table 4.3 didapatkan hasil bahwa tingkat emesis gravidarum pada kelompok kontrol terjadinya penurunan emesis gravidarum.

Tabel 4. Hasil Uji *Simple T Test* Rata-Rata Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

		n	Mean	Std. Deviasi	P Value
Eksperimen	Posttest	19	5.16	1.573	0.000
Kontrol	Posttest	19	5.89	1.696	0.000

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil uji *simple t test* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe putih pada kelompok eksperimen, didapatkan nilai p-value = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

Sedangkan hasil uji *simple t test* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe putih pada kelompok kontrol, didapatkan nilai p-value = 0,000 < 0,05 yang artinya ada

oengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent T Test* Perbedaan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Sample T Test	N	Mean	Std. Deviation	Sig (2-tailed)
Kelompok Eksperimen	19	5.16	1.573	0.000
Kelompok Kontrol	19	5.89	1.696	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji sample t test diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05, disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umur, Pekerjaan, Pendidikan Ibu Hamil Trimester I di Praktik Mandiri Bidan Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berada dalam umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (81,6%), sebagian besar bekerja sebagai MRT sebanyak 29 responden (76,3%), dan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden (73,7%).

Ditinjau dari karakteristik responden, rentang usia terbanyak berada pada 20-30 tahun namun ada pula yang masih berumur kurang dari 20 tahun. Rahim ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun belum berfungsi secara optimal. Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun secara psikologis belum bisa menerima kehamilannya, cenderung labil dan belum bisa mengontrol emosi, untuk menjadi orang tua belum cukup siap. Hal ini dapat mengakibatkan stres serta memicu konflik mental yang dapat membuat ibu mual dan muntah karena tidak memperhatikan asupan nutrisinya. Sedangkan pada ibu hamil yang berusia diatas 35 tahun yang mengalami mual dan muntah diakibatkan dari kondisi psikologis yang takut memiliki anak di usia tua, sehingga memicu mual dan muntah yang berlebihan karena perubahan emosi.

Pekerjaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan untuk pengeluaran energi oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu, bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan lebih ringan dibandingkan ibu yang tidak bekerja dikarenakan pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Dimana kecemasan yang berlanjut menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik dan terjadinya mual (Hasnidar, 2020).

Kaum wanita yang meninggalkan pekerjaan karena komitmen terhadap keluarga, mereka membiasakan diri kembali dengan biaya-biaya yang mereka keluarkan dan menerima gaji kecil. Penyesuaian diri cukup emosional juga mengikuti datangnya seorang anak ke dalam hubungan suami istri. Menjadi seorang ibu merupakan hal yang amat didambakan oleh banyak wanita dalam kehidupan mereka, akan tetapi menjadi ibu tentu merupakan suatu aktifitas yang penuh stres. Sebaiknya dengan bijaksana para pasangan untuk pada awalnya membicarakan apa yang mereka harapkan satu sama lain dalam rangka dukungan emosional dan praktis. Menurut Winkjosastro dalam buku Ilmu Kebidanan (2005) Membahas penyebab utama terjadi Hyperemesis Gravidarum yaitu: cemas dengan kehamilan dan persalinan, rumah tangga yang retak, kehilangan pekerjaan sehingga dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian terhadap kesukaran hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja. Pekerjaan merupakan suatu yang penting dalam kehidupan dengan bekerja kita bisa memenuhi kebutuhan (Winkjosastro, dalam Rudiyaniti N & Rosmadewi, 2019). Berkaitan dengan kondisi kehamilan pada wanita yang bekerja, tidak dianjurkan jika beban fisik pekerjaan tersebut cukup berat, begitu juga jika efek stress akibat beban kerja juga tidak dianjurkan. Kehamilan merupakan kejadian fisiologis dengan hormon yang berperan dalam perkembangan bayi dan ibu. Hormon yang berperan adalah estrogen dan progesteron. Pengeluaran hormon ini diatur oleh hipotalamus yang ada di otak manusia. Jika beban pikiran ibu selama hamil cukup berat maka akan berpengaruh terhadap keseimbangan pengeluaran hormon tersebut (Rudiyaniti N & Rosmadewi, 2019).

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terbanyak ialah SMA, dan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa rata-rata adalah ibu rumah tangga. Kondisi social ekonomi dan pekerjaan juga berhubungan dengan pola makan, aktifitas dan stres yang mempengaruhi ibu hamil. Seorang ibu rumah tangga yang apabila ikut membantu mencari penghasilan, maka pada saat hamil mereka lebih ekstra menggunakan pikiran dan tenaga. Yang efeknya berpengaruh pada kondisi psikologi dan fisik ibu. Hal ini dapat menstimulasi pusat muntah di otak, kondisi tersebut yang menyebabkan mual dan muntah.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilakunya terhadap pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam perubahan

kesehatan. Makin tinggi pendidikan makin mudah menerima informasi, sehingga banyak pola pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya makin rendah atau kurang pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Wiknjosastro, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utama Y (2020) di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun menggambarkan bahwa usia ibu hamil trimester 1 berada dalam usia produktif sehingga resiko komplikasi pada masa kehamilan sangat sedikit, sebagian besar responden tidak bekerja dan berpendidikan tinggi

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rudiyaniti N & Rosmadewi (2019) di Puskesmas Kota Bandar Lampung, menunjukkan bahwa sebagian besar tidak bekerja, secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan emesis gravidarum, responden yang mempunyai pekerjaan mempunyai peluang 4,928 kali untuk mengalami emesis gravidarum tidak normal dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktik Mandiri Bidan Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa hasil uji simple t test sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe putih pada kelompok eksperimen, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

Sedangkan hasil uji simple t test sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe putih pada kelompok kontrol, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Putri tahun 2017 yang memaparkan bahwa pemberian terapi minuman jahe menunjukkan penurunan morning sickness pada ibu hamil trimester I, penelitian tersebut menunjukkan hasil dari 14 responden sebagian besar 10 responden mengalami mual muntah ≥ 4 kali dalam sehari sebelum diberikan minuman jahe kemudian setelah diberikan minuman jahe yang mengalami mual muntah ≥ 4 kali dalam sehari sebanyak 2 responden, sedangkan dari 15 responden terdapat 5 responden mengalami mual muntah < 4 kali dalam sehari sebelum

diberikan minuman jahe dan setelah diberikan minuman jahe yang mengalami mual muntah < 4 kali dalam sehari sebanyak 13 responden (Putri, 2017).

Hasil penelitian sesuai dengan jurnal penelitian (Rusman et al., 2017) bahwa pemberian air rebusan jahe efektif untuk menurunkan tingkat mual dan muntah ibu hamil di trimester pertama. Kebanyakan ibu hamil mengalami emesis gravidarum sebelum diberikan intervensi adalah sebanyak 13 kali sehari, dan rata-rata setelah diberi intervensi rebusan jahe mengalami penurunan mual dan muntah sebanyak 3,18 dalam sehari.

Mual muntah adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Mual muntah ini terjadi kurang lebih 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida. Satu diantara seribu kehamilan, gejala-gejala ini menjadi lebih berat (Prawirohardjo, 2014).

Konsekuensi yang sering kali diabaikan adalah pada trimester I perempuan hamil mengalami hampir 50-90% mual dan muntah. Dikarenakan meningkatnya kadar hormon progesteron dan estrogen yang di produksi dalam serum plasenta HCG (*Human Chorionic Gonadotropine*) dan yang paling menyebabkan stress. Tidak hanya pada pagi hari peningkatan mual dan muntah bisa terjadi siang bahkan malam hari.

Puncak Emesis gravidarum terjadi pada usia 9-12 minggu kehamilan, dan akan membaik ketika masuk minggu ke 16. Pada muntah hebat yang berlangsung terus menerus, lakukan pemeriksaan kedokter sehingga tubuh tidak kehabisan cairan.

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (human chorionic gonadotrophin), khususnya karena periode mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tingginya. HCG sama dengan LH (luteinizing hormone) dan disekresikan oleh sel-sel trofoblas blastosit. HCG melewati kontrol ovarium di hipofisis dan menyebabkan korpus luteum terus memproduksi estrogen dan progesteron, suatu fungsi yang nantinya diambil alih oleh lapisan korionik plasenta. HCG dapat dideteksi dalam darah wanita dari sekitar tiga minggu gestasi (yaitu satu minggu setelah fertilisasi), suatu fakta yang menjadi dasar bagi sebagian besar tes kehamilan.

Emesis gravidarum pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil salah satunya penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan

keseimbangan elektrolit pada ibu seperti kekurangan cairan, kekurangan cairan elektrolit tubuh, badan terasa lemah dan tidak bertenaga, penurunan berat badan, dehidrasi, gangguan kesehatan pada janin yaitu kekurangan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, berat badan janin lebih rendah dari berat badan normal. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Henukh, dkk 2019).

Pengaruh emesis gravidum pada ibu dan janin sangat besar. Emesis dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negatif terhadap kehamilan dan janin, hanya saja apabila emesis gravidarum ini berkelanjutan dan berubah menjadi hiperemesis gravidarum yang dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan pada kehamilan. Wanita-wanita hamil dengan gejala emesis gravidarum yang berlebih berpotensi besar mengalami dehidrasi, kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak dalam tubuh, dapat pula terjadi robekan kecil pada selaput lender esofagus dan lambung atau sindroma Mallary Weiss akibat perdarahan gastrointestinal (Manuaba, 2010).

Rebusan jahe merupakan salah satu teknik untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil. Jahe memiliki rasa pedas dan hangat sehingga banyak pula dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengusir perut kembung ataupun masuk angin, meredakan batuk, meningkatkan imunitas tubuh, mencegah kanker, mengatasi rasa mual, meredakan sakit kepala dan detox tubuh. Jahe (*Zingiberofficinale*) mengandung 1-4 % minyak atsiri dan oleoserin. Komposisi minyak yang terkandung bervariasi tergantung dari geografi tanaman berasal. Kandungan utamanya yaitu zingiberene, arcumene, sesquiphellandrene dan bisabolene. Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan (Astuti & Kulsum, 2018).

Setelah mengkonsumsi air rebusan jahe frekuensi mual dan muntah ibu hamil mengalami perubahan hal ini membuktikan bahwa air rebusan jahe sangat efektif untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Jahe mengandung minyak Atsiri, zingiberena, zingiberol, bisabelina, kurkuman, gingerol landrena, vitamin A dan resin pahit. Jahe dipercaya dapat memberikan rasa nyaman di dalam perut untuk mengatasi mual muntah. Jahe juga memiliki efek langsung dalam saluran pencernaan serta absorsi racun dan asam, karena kandungan zat-zat pada jahe tersebut dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel enterokromafin. sehingga menghalangi induksi HCG ke lambung.

Penggunaan jahe menjadi alternatif herbal alami yang paling aman untuk mengurangi rasa mual dan dapat digunakan para ibu hamil untuk mengurangi morning sickness karena jahe dapat menurunkan metoklopramid senyawa penginduksi mual dan

muntah selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkkn bahwa jahe sebagai obat untuk mual selama kehamilan yang aman dan efektif. Karena dapat dibuat sendiri dengan bahan alami yang tidak membahayakan kehamilan dan janinnya.

Menurut peneliti meminum seduhan jahe sebanyak 2 kali dalam sehari dengan 250 mg jahe dapat mengurangi mual dan muntah pada trimester pertama, jahe berperan menstimulasi motilitas traktus gastrointestinal dan mendorong sekresi saliva dan jahe untuk melonggarkan dan melemahkan otot-otot saluran pencernaan, karena senyawa gingerol dalam jahe memblokir serotonin peningkatan progesteron, sehingga tonus dan motilitas otot polos menurun dan terjadi regurgitasi esofagus.

Asumsi peneliti dari penelitian didapati adanya penurunan mual muntah pada ibu yang mengkonsumsi rebusan jahe sehingga disarankan bagi ibu untuk mengkonsumsi rebusan jahe jika mual muntah terjadi terutama pada trimester I untuk mengkonsumsi rebusan jahe yang diberikan untuk mengurangi rasa mual dan muntah. Dengan pemberian informasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mematuhi saran yang diberikan. Karena manfaat jahe dapat meredakan mual yang disebabkan oleh morning sickness, juga memiliki banyak kegunaan bagi kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Pengaruh pemberian air rebusan jahe putih terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktik Mandiri Bidan Suriati, S.ST Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi karakteristik umur responden berada dalam umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (81,6%), sebagian besar bekerja sebagai MRT sebanyak 29 responden (76,3%), dan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden (73,7%).
2. Terdapat hasil uji simple t test di dapatkan hasil pada kelompok eksperimen dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.
3. Terdapat hasil uji simple t test sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe putih pada kelompok kontrol, didapatkan nilai p-value = $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Putih Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

SARAN

1. Bagi Akademis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan menambah wawasan bagi mahasiswa serta mampu mempraktekkan penanganan mual dan muntah dalam kehamilan dengan diberikan rebusan jahe putih dan dapat disosialisasikan kepada masyarakat.
2. Bagi Peneliti Lain hasil penelitian ini sebagai dasar bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian quasy eksperiment dengan1 kelompok dengan metode sebelum dan sesudah diberikan rebusan jahe putih. Atau dengan metode yang lebih aplikatif maupun jenis sediaan jahe yang digunakan seperti permen jahe ataupun bubuk jahe sehingga jahe dapat menjadi alternatif untuk mengurangi gejala mual muntah dengan berbagai jenis sediaan.
3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan pada praktek kebidanan diberbagai tatanan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, Puskesmas maupun praktek kebidanan yang dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan pelayanan kebidanan dan menggunakan jahe sebagai intervensi dalam asuhan kebidanan sebelum menggunakan obat-obatan lain untuk menurunkan frekuensi mual dan muntah agar tidak terjadi hiperemesis gravidarum.
4. Bagi Masyarakat penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam memanfaatkan sumber pengobatan yang berada di seperti jahe sebagai pengobatan alternatif untuk menurunkan mual muntah dalam kehamilan sebelum menggunakan obat antiemetik, dan dapat mengolah varian lain dari tanaman jahe yang dapat digunakan untuk menurunkan frekuensi emesis gravidarum.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Bidan Praktek Mandiri Suriati, S.ST di Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2017). Efektivitas Wedang Jahe Dan Daun Mint Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil di PMB YF Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Human Care Journal*, 2(3).
- Asrinah, Putri, S. S., Sulistyorini, D., Muflihah, I. S., & Sari, D. N. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Astriana. (2018). Efektivitas Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan* Vol 4, No 2, April 2018 : 43-48

- Ayu Gusti mandriwati, Dkk. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.
- Ayu, N. (2016). *Patologi dan Patofisiologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ayu Dwi, Andriani & Haniarti. (2016). Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDS"*
- Harahap, R. F., Alamanda, L.D.R., & Harefa, I.L. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmu Keperawatan* (2020) 8:1
- Hasanah. (2019). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada Trimester Pertama. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* Vol. 3 No. 1 Halaman 81-87
- Indrayani, I.M., Burhan, R., & Widiyanti, D. (2018). Efektifitas Pemberian Wedang Jahe terhadap Frekuensi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol 5 Nomor 2, Maret 2018, hlm : 201 - 210
- Maulana, M. (2016). *Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang emesis gravidarum di BPS mitra ibu karanganyer sragen tahun 2016*. Jakarta: STIKES Kusuma Husada.
- Oktaviani, P., Indrayani, T., & Dinengsih, S. (2021). Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe dan Daun Mint terhadap Rasa Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan* Vol. 11 No.2 Oktober 2022
- Putra, W. (2016). *Kitab Herbal Nusantara: Kumpulan Resep & Ramuan Tanaman Obat untuk Berbagai Gangguan Kesehatan*. Yogyakarta.
- Putri, dkk. (2017). Efektifitas Pemberian Jahe Hangat dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare
- Riyanti, E., Pangesti, N.A., & Naila, S. (2022). Efektifitas Jahe Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil: Literature Review. *Nursing Science Journal (NSJ)* Volume 3, Nomor 1, Juni 2022 Hal 57-66
- Saifuddin, Abdul. Bari (ed). (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan kesehatan Maternal*. Jakarta : YBPSP
- Sukarni dan Margareth. (2019). *Kehamilan, Persalinan, Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulistiyawati. (2015). *Asuhan Kebidanan paska Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wardani, F. K., Nurrahmaton, N., & Juliani, S. (2020). Efektivitas Eksrtak Jahe Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Hj. Dewi Sesmera Medan. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2), 64-77.
- Yanuaringsih, G.P., Nasution, A.S., & Aminah, S. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester I. *Jurnal Kesehatan*, 3, 151-158
- Yuliani, R.D. Musdalifah, U. Suparmi. (2017). *Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter-Update*. Jakarta : CV.Trans Info Media